

PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL

Raudatus Syaadah*¹, M. Hady Al Asy Ary², Nurhasanah Silitonga³, Siti Fauziah Rangky⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

adahgayo@yahoo.co.id¹, hadyalasyary@gmail.com², nurhasanahslt3@gmail.com³,
rangkytysitifauziah1@gmail.com⁴

* Raudatus Syaadah

ABSTRAK

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai Pendidikan informal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi tidak bisa pisahkan karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada hubungan ketiga sub-sistem tersebut terhadap keberhasilan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan formal, nonformal, informal.

ABSTRACT

Education is the main thing in today's life. Education can be obtained through formal, informal and non-formal education. Formal education is carried out in schools, non-formal education is carried out in the community, and informal education is carried out mainly in the family. Therefore, non-formal and informal education is usually associated with education outside the school system, or simply referred to as informal education. It can be concluded that the three formal, non-formal and informal education can only be distinguished but cannot be separated because the success of education in the sense of realizing educational outputs in the form of human resources is very dependent on the relationship of the three sub-systems to student success.

Keywords: Formal Education, non formal education, informal education.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah suatu jalur

pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non formal yang biasa dilakukan antara adalah yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan

non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik. Sedangkan pendidikan informal dilakukan atas kesadaran serta rasa tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Jalur pendidikan yang satu ini dilakukan secara mandiri.

Semua rakyat Indonesia, tidak peduli siapapun dia dan darimana keluarganya berasal, disarankan untuk mengikuti program pendidikan yang telah ada. Meski jalur pendidikan yang ditempuh berbeda-beda, entah yang formal, informal ataupun yang non formal. Dengan jalur pendidikan yang ada, diharapkan semua rakyat Indonesia bisa mengenyam pendidikan untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai SDM yang berguna. Jalur pendidikan juga diberlakukan sebagai proses pengembangan diri yang akan membuat potensi peserta didik menjadi lebih berkualitas.

METODE

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer,

1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, metode ini dipilih untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi kasus termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif yang mana penelitiannya terfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat. Analisis ini dilakukan terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang diteliti, dalam penelitian ini kasus yang diteliti mengenai kebijakan pengembangan dan peningkatan profesi guru dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap kebijakan pengembangan dan peningkatan profesi guru dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki.

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka,

dan interview (individual atau grup). Namun demikian, yang paling populer adalah menggunakan metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Axin (Suprijanto, 2009: 6), mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional.

Sekolah merupakan istilah yang lazim digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang dari hasil proses pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang utuh meliputi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab daam bermasyarakat dan berbangsa.

2. Pendidikan Non Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan menurut Axin (Suprijanto, 2009: 7), pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.

Pendidikan nonformal. Marzuki (2012:137) berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Selain itu Farrow, Arcos, Pitt & Weller (2015: 51) mengatakan bahwa pembelajaran non-formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. Belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai cara melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Belajar adalah proses berkelanjutan, yang berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dan bekerja saling terkait tidak lagi terpisahdan dalam beberapa situasi yang sama. Hal ini Sungsi (2018: 14) mengatakan bahwa pendidikan non formal bisa dilakukan oleh siapa saja.

Ketika para pendidik / guru memahami proses mengembangkan masyarakat belajar, mereka dapat mendorong semua sektor, terutama masyarakat lokal di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat belajar.

3. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara menurut Axin (Suprijanto, 2009: 8), pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan: "Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan

mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Perbedaan Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal

a. Pendidikan Formal:

- 1) Terdapat kurikulum yang terstruktur
- 2) Memiliki persyaratan tertentu
- 3) Materi yang dipakai bersifat akademik
- 4) Memakan waktu yang lama untuk proses pembelajaran
- 5) Tenaga pembimbing / guru memenuhi kualifikasi tertentu
- 6) Tempat pendidikan dari pemerintah atau swasta
- 7) Harus mengikuti ujian untuk peserta didik
- 8) Adanya peraturan berseragam
- 9) Saat selesai menempuh jenjang pendidikan atau melanjutkan ke jenjang berikutnya membutuhkan ijazah sebagai peranan penting dalam penerimaan peserta didik.

b. Pendidikan Non Formal:

- 1) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan.
- 2) Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar.
- 3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi
- 4) Kurikulum fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukan
- 5) Hubungan guru dan siswa bersifat mendatar

- 6) Ijazah tidak terlalu penting untuk penerimaan siswa.

c. Pendidikan Informal

- 1) Lingkungan keluarga dapat dilakukan khusus untuk pendidikan informal
- 2) Persyaratan khusus tidak berlaku
- 3) Tidak perlu untuk mengikuti ujian yang diselenggarakan
- 4) Keluarga dan lingkungan berperan penting dalam proses pendidikan
- 5) Tidak berlakunya kurikulum
- 6) Jenjang pendidikan / tingkat pendidikan tidak berlaku dalam pendidikan informal
- 7) Pendidikan informal dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan ruang
- 8) Guru pada pendidikan informal adalah orang tua
- 9) Dalam pendidikan informal tidak adanya sistem manajemen yang terstruktur
- 10) Tidak dibutuhkannya ijazah

Contoh Lembaga Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jenjang pada jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga

pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal secara lebih rinci antara lain:

- 1) Taman Kanak-kanak
- 2) Raudatul Athfal
- 3) Sekolah Dasar
- 4) Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Sekolah Menengah Pertama
- 6) Madrasah Tsanawiyah
- 7) Sekolah Menengah Atas
- 8) Madrasah Aliyah
- 9) Sekolah Menengah Kejuruan

Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

b. Lembaga Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain:

- 1) Kelompok bermain (KB)
- 2) Taman penitipan anak (TPA)
- 3) Lembaga khusus
- 4) Sanggar
- 5) Lembaga pelatihan
- 6) Kelompok belajar
- 7) Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)
- 8) Majelis taklim

c. Lembaga keterampilan dan pelatihan.

Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

d. Lembaga Pendidikan Informal

Contoh jalur dalam pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dapat berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, pendidikan etika, pendidikan sopan santun, pendidikan moral, dan sosialisasi dengan lingkungan.

Seorang anak dapat berkembang melalui interaksi dengan keluarga, teman, maupun dengan masyarakat. Tetapi orang tua memiliki kewajiban untuk memberi contoh yang baik pada anak. Adapun beberapa hal yang dapat orang tua lakukan untuk membentuk karakter seorang anak yaitu:

Menjadi *role model*. Orang tua dapat menunjukkan karakter yang baik dalam menanamkan hal tersebut pada anak. Sehingga mereka dapat menirunya. Contohnya seperti ketika orang tua memiliki sifat jujur, saling menghormati, adil dan sebagainya, maka seorang anak akan melihatnya dan menirunya.

Bisa dengan cara menceritakan kisah dan kehidupan. Orang tua dapat menggunakan sebuah cerita untuk mengajarkan pelajaran moral pada anak, selain itu dapat memberikan nilai-nilai dan juga etika pada anak.

Menunjukkan rasa bangga terhadap anak, ketika anak menunjukkan hal yang positif. Ini akan membuat anak terhindar dari rasa gugup ataupun penakut.

Ajarkan anak untuk selalu mengendalikan diri. Orang tua dapat membantu anak melakukan selftalk agar nantinya anak tidak menimbulkan reaksi berlebihan terhadap suatu hal.

Memberi anak peluang untuk berlatih, jadi anak dapat mempraktekan apa yang sudah ia pelajari termasuk mengenai pembentukan karakter. Bukan hanya melihat dan mendengar saja, tetapi anak perlu pengalaman nyata untuk menghasilkan suatu karakter yang baik. *Problems encountered once they study the textual content.*

KESIMPULAN

Dalam lingkungan formal setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Lingkungan ketiga yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat (informal), lingkungan ini menuntut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seorang individu baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan formal.

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arabiatul, Adawiyah, Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi). Vol. Iv.No.2, November 2016), h.2.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam), Vol.06 No.11 Januari 2017), h.60-62
- Marzuki. (2012). "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta.
- Sungsri, S. (2018). Building the capability of non-formal education teachers to develop a learning society for promoting lifelong education in Thailand. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 10(2), 10-16. Retrieved
- Suprijanto, A (2009), Pendidikan oleh Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi, Bumi Aksara, Jakarta
- UU No.2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Muri (1986). Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Ghalia Indonesia., 62-63.